

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Foreign Direct Investment (FDI) ataupun penanaman modal asing memegang peranan yang berarti dalam perekonomian Indonesia, sebab tidak hanya membawa modal namun pula membawa teknologi serta jaringan pemasaran, perekonomian Indonesia pula sudah bertransformasi dari negara miskin menjadi negara berpenghasilan menengah kebawah semenjak tahun 1970-an. Pada tahun 2010, FDI Indonesia sebesar 23.487 Milyar Rupiah dan di Indonesia sendiri terdapat tiga zona manufaktur, pertambangan, serta transportasi yang diharapkan mampu menarik lebih banyak investor asing. Tetapi pada zona lain semacam listrik, tenaga, serta air bersih masih relatif rendah hal tersebut disebabkan masih didominasi oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Indonesia telah melakukan upaya kebijakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi terutama melalui perbaikan iklim investasi. Kebijakan-kebijakan yang diupayakan pemerintah antara lain; paket kebijakan perbaikan iklim investasi, paket program pengembangan infrastruktur, dan paket sektor keuangan. Kenaikan aliran modal masuk FDI ke Indonesia masih relatif terbatas. Pada dasarnya aliran masuk FDI sangat diharapkan untuk membantu mendorong pertumbuhan investasi yang yang *sustainable* di Indonesia. Maka dari itu untuk mengetahui determinan FDI menjadi sangat penting sehingga kebijakan untuk mendorong peningkatan aliran FDI lebih efektif jika diarahkan

pada faktor-faktor yang memiliki peran penting dalam mendorong minat investor asing untuk menanamkan modal dalam bentuk FDI di Indonesia.

Menurut (Montiel & Reinhart) *Foreign Direct Investment* merupakan salah satu komponen penting dari aliran modal internasional yang berlandaskan pada pergerakan modal finansial dan mendorong seseorang dari luar negeri untuk berinvestasi pada negara lain. Jenis aliran modal ini dapat digunakan oleh perseorangan, badan hukum atau pemerintah, serta perusahaan. Didalam penelitian dikatakan bahwa FDI merupakan *a good cholesterol* yaitu dengan menutup investasi yang ada untuk mengurangi kesenjangan tabungan pada negara berkembang.

Menurut (Leitão) investasi merupakan salah satu indikator penting bagi keterbukaan pertumbuhan ekonomi bagi negara berkembang terutama Indonesia. Kebanyakan di negara berkembang pemerintah lebih memikirkan bagaimana cara memperbaiki taraf hidup masyarakatnya. Pada praktik di lapangan pemerintah menggunakan dana tabungan atau investasi domestik untuk biaya pembangunan, tetapi pada kenyataannya cara tersebut dinilai tidak efektif karena masih ditemukan kesenjangan antara tabungan domestik dan kebutuhan investasi (*saving investment gap*). Sehingga pemerintah perlu untuk mencari alternatif sumber pembiayaan lain baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri untuk mencapai target pertumbuhan, diantara lain seperti pinjaman luar negeri, penanaman modal asing, dan hibah.

Pembiayaan yang berasal dari luar negeri selain hutang antara lain adalah investasi asing portofolio atau penanaman modal asing (*Foreign Direct*

Investment) yaitu pihak asing menanamkan modalnya dan bersedia masuk kedalam pasar modal Indonesia, karena FDI ini dinilai lebih menjanjikan dibandingkan dengan sumber pembiayaan luar negeri lainnya. *Foreign Direct Investment* lebih menjamin keberlangsungan pembangunan dalam jangka panjang dibandingkan dengan aliran bantuan atau aliran modal lainnya, karena jika FDI masuk ke suatu negara pasti akan diikuti dengan *transfer of technology*, *management skill*, memperkecil resiko usaha, dan lebih *profitable* (Sarwedi). Masalah terkait dengan pembiayaan atau pendanaan luar negeri merupakan salah satu faktor penting bagi berlangsungnya kehidupan masyarakat pada suatu negara, oleh karena itu pemerintah selalu berupaya mencari alternatif terbaik untuk menjamin aliran modal yang masuk khususnya ke negara Indonesia. Hal tersebut tercermin dalam firman Allah SWT pada QS. An-Nisa : 9 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahannya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang khawatir terhadap kesejahteraan)-Nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka bicara dengan tutur kata yang benar”.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT memerintahkan manusia jangan sampai meninggalkan keturunannya yang lemah setelah kita tidak ada, baik lemah secara moral maupun lemah secara materi. Maka pemerintah berupaya untuk selalu menerapkan kebijakan demi meningkatkan ekonomi rakyat menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Segala perbuatan kita di dunia baik atau buruknya Allah SWT akan selalu menyaksikan walaupun

manusia tidak mengetahuinya, maka berbuat baik sesama manusia dan bertakwalah hanya kepada Allah SWT, hal tersebut tercermin dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Hasyr : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT mengajarkan anjuran moral untuk saling berbuat baik dan membiasakan diri untuk hidup lebih teratur serta tidak menghambur-hamburkan uang untuk hal yang tidak penting, lebih baik uang tersebut dibelanjakan atau di investasikan untuk bekal hidup di dunia dalam jangka panjang, karena dalam islam semua jenis kegiatan kalau seseorang berniat akan menjadi ibadah dan akan bernilai seperti kegiatan investasi ini.

Menurut (K.B Prakosa) menyatakan bahwa *Foreign Direct Investment* mengandung eksternalitas yang positif seperti masuknya aliran modal asing yang cukup stabil (*stable inflow of foreign capital*), meningkatnya kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, memperbaiki neraca pembayaran, transfer teknologi, dan *managerial skill* dari perusahaan multinasional, eksternalitas-eksternalitas positif tersebut menjadi tujuan utama pemerintah dalam menarik *Foreign Direct Investment* ke Indonesia khususnya.

Krisis perekonomian yang dialami oleh kawasan Asia Tenggara sekitar tahun 1997-1998, perekonomian Indonesia sudah bergerak menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang positif untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 1999, namun jika dilihat pada kenyataannya hingga saat ini pertumbuhan rata-rata per tahun masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang merasakan krisis pada tahun itu seperti misalnya negara Korea Selatan dan Thailand, atau jika dibandingkan dengan pertumbuhan per tahun yang pernah menembus target pada pemerintahan Order Baru khususnya pada periode sekitar 1980-an hingga pada periode pertengahan 1990-an. Menurut (Tambunan) penyebab masih belum optimalnya kegiatan berinvestasi adalah arus investasi luar negeri dalam bentuk penanaman modal asing langsung yang masuk ke Indonesia yang belum insentif. Padahal pada masa Order Baru, investasi asing langsung merupakan salah satu faktor pendorong yang sangat krusial bagi tercapainya pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan.

TABEL 1.1

FDI, GDP, TRANSAKSI BERJALAN, TAX REVENUE TAHUN 1980-2019

| TAHUN | PMA | GDP | TB | TR |
|-------|---------|---------|---------|---------|
| 1980 | 24.878 | 85.518 | 133.000 | 658.270 |
| 1990 | 33.374 | 116.621 | 148.200 | 133.846 |
| 2000 | 64.869 | 160.446 | 364.970 | 212.879 |
| 2010 | 215.578 | 892.969 | 205.649 | 279.351 |

Sumber: Data *World Bank*, www.data.worldbank.org (Data Diolah)

Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product, Current Account, dan *Tax Revenue* di Indonesia tahun 1980-2019 mengalami fluktuatif sejalan dengan berbagai kebijakan yang diterapkan dengan pergantian masa pemerintahan, perkembangan situasi keamanan, stabilitas politik di Indonesia, dan perekonomian domestik serta dunia. FDI Indonesia jika dilihat tiap tahun dasar seperti dimulai tahun 1980 sebesar 24.878 Milyar Rp, pada tahun dasar selanjutnya yaitu 1990 sebesar 33.374 Milyar Rp. Pada tahun 2000 setelah terjadinya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997an Indonesia kembali bangkit dan FDI sebesar 56.759 Milyar Rp, serta pada tahun 2010 Indonesia sebesar 215.578 Milyar Rp, serta yang terakhir dilihat pada tahun dasar 2015 FDI 200.123 Milyar Rp.

Menurut (Kuncoro dkk) untuk mengidentifikasi kinerja suatu negara terhadap *Foreign Direct Investment* dengan melihat beberapa indikator yang salah satunya adalah indikator makro ekonomi, *United Nations Conference on Trade and Development* sejak tahun 1998 membuat matriks dengan empat bagian, yaitu (1) *Front runner*; merupakan suatu negara dengan kinerja dan potensi yang optimal atau Penanaman Modal Asing yang tinggi, (2) *above potential*; yaitu suatu negara dengan potensi Penanaman Modal Asing yang rendah tetapi kinerja Penanaman Modal Asing yang tinggi, (3) *below potential*; yaitu suatu negara dengan potensi Penanaman Modal Asing yang tinggi tetapi berlaku sebaliknya pada kinerja Penanaman Modal Asing yang rendah, (4) *under performers*; yaitu suatu negara dengan potensi dan kinerja Penanaman Modal Asing yang rendah. Periode tahun 2004-2006 negara Indonesia

merupakan negara yang lemah dalam pengelolaan FDI diantara negara tetangga di kawasan Asia seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam masuk dalam kategori *front runners*.

Menurut (Mahmood & Chaudhary) terdapat hubungan dalam jangka panjang dan jangka pendek dalam penerimaan pajak. FDI berdampak positif pada penerimaan pajak karena dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan umum melalui peningkatan pajak yang dimasukkan kedalam pendapatan pemerintah. Pajak ini yang berpengaruh positif terhadap FDI adalah bertujuan sebagai investasi berupa pajak penghasilan badan. Indikator ekonomi makro yang lainnya yang juga berpengaruh terhadap penerimaan pajak adalah *Gross Domestic Product (GDP)*.

Menurut (Faeth) pada penelitiannya menyebutkan bahwa di negara Australia dengan melihat besarnya GDP berpengaruh signifikan terhadap FDI yang masuk ke perekonomian negara Australia. Jika dilihat pada Tabel 1.1 diatas data GDP Indonesia terus mengalami kenaikan atas dasar harga berlaku pada tiap tahunnya. Walaupun terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997 menjadi 94.445 Milyar Rp dan pada tahun selanjutnya tahun 1998 GDP menjadi sebesar 140.001 Milyar Rp dan terjadi pada tahun-tahun berikutnya dimulai tahun 1999-2018 GDP terus mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan meningkat atau menurun pada suatu negara dapat dilihat dari *Gross Domestic Product (GDP)*. GDP merupakan bentuk kinerja perekonomian yang paling mudah untuk diamati perkembangannya. Jika GDP meningkat maka terdapat peningkatan ukuran

pasar sehingga negara yang mengalami kenaikan GDP dapat menjadi wilayah basis penjualan. Terjadinya hal tersebut GDP menunjukkan bahwa perekonomian sudah bergerak dan berekspansi sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat mulai terjadi.

Menurut (Resmi) pajak merupakan peralihan kekayaan dari masyarakat kepada kas negara untuk tujuan pembiayaan pengeluaran rutin serta pembangunan yang *surplus*-nya digunakan untuk simpanan setelah pengurangan pajak dengan pengeluaran pemerintah (*public saving*) hal tersebut digunakan sebagai sumber utama membiayai penanaman modal yang dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah (*public investment*).

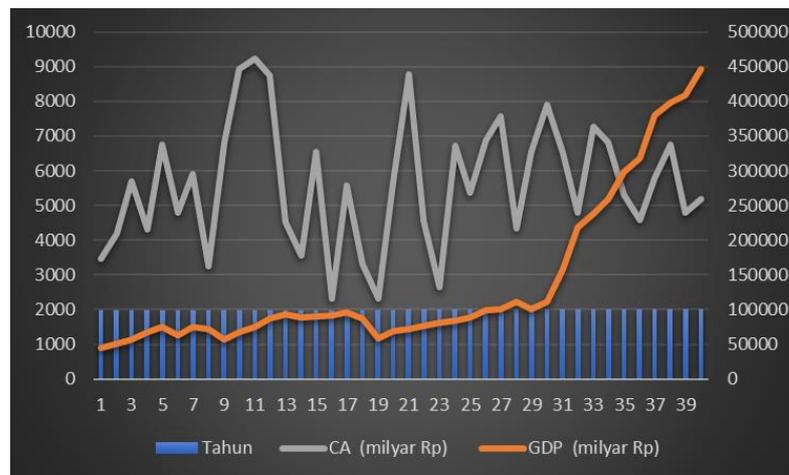
Tahun 2015 penerimaan pajak sebesar 289.369 Milyar Rp yang dapat dilihat pada Tabel 1 diatas, angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan besarnya penerimaan pajak tahun 2014 hanya sebesar 288.022 Milyar Rp. Tahun 2016 penerimaan pajak sebesar kembali naik dengan angka sebesar 291.142 Milyar Rp. Realisasi penerimaan pajak tahun 2017 mencapai angka sebesar 293.732 Milyar Rp.

Menurut (Mochtar & Affandi) *Foreign Direct Investment* (FDI) dan *Gross Domestic Product* (GDP) dapat mempengaruhi *Current Account* (Transaksi Berjalan) pada negara tuan rumah yang dapat dilihat dari neraca pembayarannya. Komponen neraca pembayaran terdapat dua jenis antara lain neraca transaksi berjalan dan neraca modal keuangan. FDI terletak pada neraca modal keuangan, FDI sendiri dapat mempengaruhi neraca transaksi berjalan melalui ekspor impor barang dan jasa. Jika aliran FDI masuk kedalam suatu

negara dengan lebih berorientasi pada impor maka tipe FDI ini adalah horizontal maka neraca transaksi berjalan akan menjadi defisit, tetapi berlaku sebaliknya jika aliran FDI masuk kedalam suatu negara dengan lebih berorientasi pada ekspor maka tipe FDI ini menjadi vertikal maka neraca transaksi berjalan menjadi surplus.

Tahun 2012 *Foreign Direct Investment* masuk ke Indonesia dengan menunjukkan hal yang positif dengan peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini dipicu oleh suku bunga pinjaman yang relatif rendah, maka dari itu membuat investor tertarik untuk berinvestasi ke Indonesia dan meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia sehingga dengan adanya hal tersebut inilah peluang bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia karena memiliki daya beli yang tinggi pada masyarakatnya. Seiring dengan meningkatkan *Foreign Direct Investment* (FDI) ini terdapat variabel ekonomi yang menurun yaitu salah satunya adalah neraca transaksi berjalan (*current account*) yang terdapat pada neraca pembayaran. Penurunan tersebut dikenal sebagai defisit neraca transaksi berjalan (Ramadhani & Daulay, 2014).

Menurut (Carbaugh) neraca transaksi berjalan sudah mampu memperlihatkan sebagian dari laporan pendapatan suatu negara, jika hasilnya positif berarti suatu negara membelanjakan kurang dari total pendapatan dan diakumulasikan dengan keseluruhan aset dunia. Jika hasilnya berlaku sebaliknya yaitu negatif maka pengeluaran domestik melebihi pendapatan dan negara dari total keseluruhan dunia.



Sumber: Data *World Bank*, www.data.worldbank.org. (data diolah)

GRAFIK 1.1
CURRENT ACCOUNT TERHADAP GROSS DOMESTIC PRODUCT
TAHUN 1980-2019 (Milyar Rp)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas menunjukkan kondisi transaksi berjalan (*Current Account*) Indonesia terhadap GDP. Catatan transaksi berjalan pada tahun dasar 1980 sebesar 13.300 Milyar Rp, tahun dasar 1990 sebesar 13.384 Milyar Rp, pada tahun 2000 sebesar 21.287 Milyar Rp, dan pada tahun 2010 sebesar 27.935 Milyar Rp, serta pada tahun dasar yang terakhir yaitu 2015 sebesar 29.581 Milyar Rp. Kenaikan dan penurunan pada tiap tahun dasar tersebut dipicu karena perlambatan ekonomi dunia yang mengakibatkan penurunan pada volume perdagangan dan permintaan global. Defisit transaksi berjalan yang besar menandakan kinerja yang buruk dan kerentanan ekonomi. Defisit transaksi berjalan juga dapat dinilai sebagai rendahnya tabungan dan investasi nasional, kekurangan daya saing internasional dan masalah struktural ekonomi misalnya pada sistem keuangan yang belum berkembang (Wanjau, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putu Kartika Dewi dan Nyoman Triaryati (2015) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung”. Teknik analisis data menggunakan data sekunder dari variabel dan menggunakan data *time series* kurun waktu 13 tahun antara tahun 2001 hingga 2013. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung dan pada variabel lain seperti suku bunga dan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yaitu menggunakan variabel (Y) yaitu investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*). Adapun perbedaannya ialah variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan pajak sedangkan peneliti menggunakan variabel *Gross Domestic Product*, Transaksi Berjalan, serta Tax Revenue.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amida Tri Septifany, R Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014)”. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda dengan data *times series* dari Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan cadangan devisa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia dan pada variabel lainnya seperti inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar memiliki efek negatif dan

berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia. Penelitian yang dilakukan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yaitu menggunakan variabel Penanaman Modal Asing dan Studi Kasusnya di negara Indonesia. Perbedaannya pada variabel lainnya seperti inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, cadangan devisa sedangkan peneliti menggunakan variabel *Gross Domestic Product*, Transaksi Berjalan, serta Tax Revenue.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aulia Zul Thirafi (2013) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur dan Kepadatan Penduduk Terhadap Penanaman Modal Asing Di Kabupaten Kendal”. Teknik analisis data menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan baik secara simultan maupun parsial dalam jangka pendek diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur yang di *proxy* oleh panjang jalan dalam kategori baik yang tersedia di Kabupaten Kendal berpengaruh signifikan terhadap Penanaman Modal Asing sedangkan variabel lainnya seperti ketersediaan tenaga kerja dan kepadatan penduduk tidak signifikan, serta dalam jangka panjang variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan. Variabel ketersediaan tenaga kerja yang di *proxy* oleh angkatan kerja, infrastruktur, kepadatan penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penanaman Modal Asing. Penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yaitu menggunakan variabel Penanaman Modal Asing dan teknik analisis data yang digunakan menggunakan *Error*

Correction Model (ECM). Perbedaannya pada variabel lainnya yaitu pertumbuhan ekonomi, ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur dan kepadatan penduduk serta studi kasusnya di Kabupaten Kendal, sedangkan peneliti menggunakan variabel *Gross Domestic Product*, Transaksi Berjalan, dan Tax Revenue serta studi kasusnya di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tania Melinda Dewi dan Hendry Cahyono (2016) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia”. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 8. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap Investasi Asing Langsung dan mempunyai hubungan yang negatif, BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung dan mempunyai hubungan negatif, sedangkan inflasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif dengan Investasi Asing Langsung. Penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yaitu menggunakan variabel Penanaman Modal Asing. Perbedaannya terletak pada variabel lainnya yaitu pertumbuhan ekonomi, BI Rate, dan inflasi sedangkan peneliti menggunakan variabel *Gross Domestic Product*, Transaksi Berjalan, dan Tax Revenue.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monica Lestarsky, Darminto, dan R. Rustam Hidayat (2014) dengan judul “Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi Terhadap *Foreign Direct Investment* Di Indonesia (Periode Tahun 2004-2013)”. Teknis analisis data menggunakan analisis

statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pada variabel PDB dan variabel tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia, sedangkan pada variabel tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia. Variabel PDB, tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia. Penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yaitu menggunakan variabel Penanaman Modal Asing dan variabel PDB. Perbedaannya terletak pada variabel lainnya yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah sedangkan peneliti menggunakan variabel *Gross Domestic Product*, Transaksi Berjalan, dan Tax Revenue.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Akmal Fadilah (2017) dengan judul “Analisis Produk Domestik Bruto (PDB), suku bunga BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 2006-2015”. Teknis analisis data menggunakan regresi linier menggunakan SPSS versi 20.0. Hasil penelitian diperoleh GDP, BI Rate, dan Inflasi secara bersama-sama simultan dan berpengaruh terhadap FDI dengan tingkat signifikansi 5%, jika secara parsial BI Rate berpengaruh negatif terhadap FDI, sedangkan untuk variabel PDB dan Inflasi secara parsial berpengaruh positif terhadap FDI. Penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yaitu menggunakan variabel Penanaman Modal Asing dan variabel PDB. Perbedaannya dari penelitian yaitu menggunakan variabel BI Rate dan

Inflasi sedangkan peneliti menggunakan variabel *Gross Domestic Product*, Transaksi Berjalan, dan Tax Revenue.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari Fitri (2014) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Transaksi Berjalan: Studi Kasus Indonesia Tahun 1990-2011”. Teknis analisis data menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian diperoleh variabel bebas yang mempengaruhi neraca transaksi berjalan adalah kurs rupiah terhadap dollar AS dengan koefisien regresi sebesar 1.468 untuk variabel pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi dunia tidak signifikan terhadap neraca transaksi berjalan. Penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yaitu menggunakan variabel neraca transaksi berjalan (*Current Account*). Perbedaannya dari penelitian yaitu menggunakan variabel kurs rupiah terhadap dollar, pengeluaran pemerintah, dan pertumbuhan ekonomi sedangkan peneliti menggunakan variabel *Gross Domestic Product*, Transaksi Berjalan, dan Tax Revenue.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Anthony Mayes (2015) dengan judul “Pengaruh Suku Bunga Riil, PDB, dan Keterbukaan Keuangan (*Degree Of Financial*) Terhadap Investasi PMA Di Indonesia Tahun 2000-2013”. Teknis analisis data menggunakan data deret waktu (*time series*) periode 2000-2013 dengan metode kuantitatif analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh variabel independen berpengaruh secara simultan dengan tingkat signifikansi 0,05% terhadap FDI sedangkan GDP dan keterbukaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap FDI untuk

variabel tingkat bunga riil negatif dan tidak signifikan terhadap FDI. Penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yaitu menggunakan variabel Investasi Asing Langsung. Perbedaannya dari penelitian yaitu menggunakan variabel suku bunga riil dan keterbukaan keuangan sedangkan peneliti menggunakan variabel *Gross Domestic Product*, Transaksi Berjalan, dan Tax Revenue.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Afni Romadhona (2016) dengan judul “Pengaruh Inflasi, PDB, *Corruption Perception Index*, dan Indeks Harga Saham Terhadap FDI Di Indonesia Periode (2005-2014)”. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh variabel inflasi simultan, PDB, indeks harga saham, indeks persepsi korupsi memiliki dampak pada PMA. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap inflasi, PDB, indeks harga saham pada FDI, tetapi pada indeks persepsi korupsi berpengaruh signifikan terhadap FDI. Penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian yaitu menggunakan variabel Investasi Asing Langsung dan variabel PDB. Perbedaannya dari penelitian yaitu menggunakan variabel inflasi, indeks harga saham, dan indeks persepsi konsumsi sedangkan peneliti menggunakan variabel *Gross Domestic Product*, Transaksi Berjalan, dan Tax Revenue.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP), *Current Account*, dan *Tax Revenue* Terhadap FDI Di Indonesia Tahun 1980 – 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1980-2019.
2. Apakah Transaksi Berjalan (*Current Account*) Indonesia berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1980-2019.
3. Apakah Penerimaan Pajak (*Tax Revenue*) Indonesia berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1980-2019.
4. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP), Transaksi Berjalan (*Current Account*), dan Penerimaan Pajak (*Tax Revenue*) berpengaruh secara simultan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1980-2019.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui berapa besar pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Indonesia terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1980 – 2019.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui berapa besar pengaruh Transaksi Berjalan (*Current Account*) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1980 – 2019.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui berapa besar pengaruh Penerimaan Pajak (*Tax Revenue*) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1980 – 2019.
4. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh secara bersama-sama antara *Gross Domestic Product* (GDP), Transaksi Berjalan (*Current Account*), dan Penerimaan Pajak (*Tax Revenue*) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Tahun 1980 – 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis, yaitu:

1. Bidang Teoritis/Akademis

Secara Teoritis/Akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dibidang Ilmu Ekonomi terutama mengenai sektor moneter. Penelitian ini juga dapat menjadi tambahan literatur mengenai *Foreign Direct Investment*, *Gross Domestic Product*, *Current Account*, dan *Tax Revenue* dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM).

2. Bidang Praktis

- a. Bagi Pelaku Ekonomi, Lembaga Pemerintah atau Swasta

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan masukan dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas pengetahuan pada sektor moneter dengan metode *Error Correction Model* (ECM).

c. Bagi Akademik dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literatur dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai *Foreign Direct Investment*, *Gross Domestic Product*, *Current Account*, dan *Tax Revenue* dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM)

